

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Peneliti menggunakan metodologi penelitian quasi eksperimen dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan menggunakan metode ini adalah untuk mendapatkan hasil dalam bentuk angka. Menurut Sugiyono dalam (A. Lestari, 2017) Metode *quasi eksperimen* menciptakan peluasan dari *true experimental design*. Menurut (Rukminingsih, 2020, hlm. 44) dalam bukunya, *quasi experimental* adalah jenis studi eksperimen yang didirikan sebagai hasil dari tantangan dalam menghasilkan kelompok kontrol yang dapat berfungsi penuh dalam mengatur variabel eksternal yang dapat mempengaruhi studi. Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa *quasi eksperimen* merupakan desain penelitian yang mempunyai kekhasan yaitu terdapat 2 kelompok penelitian yang bertujuan mencari tahu antar variabel dalam 2 kelompok yang terbagi menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Ada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam desain eksperimen ini. Kelas eksperimen menerima perlakuan melalui model pembelajaran *talking stick*, sedangkan kelas kontrol menerima perlakuan konvensional. Dalam quasi eksperimen ini, digunakan *nonivalent control group design*. Kelompok eksperimen dan kontrol untuk *nonivalent control group design* tidak dilakukan pemilihan secara acak. Sebaliknya, digunakan yang sudah ada sebelumnya. Dua kelompok terlibat dalam desain ini yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai pembandingan.

**Tabel 3.1 Desain Penelitian *Quasi Eksperimen***

<b>Kelas</b>	<b><i>Pre-test</i></b>	<b>Penelitian</b>	<b><i>Post-test</i></b>
A. Eksperimen	<b><math>O_1</math></b>	XI	<b><math>O_2</math></b>
B. Kontrol	<b><math>O_3</math></b>	-	<b><math>O_4</math></b>

Keterangan:

$X$  : Penggunaan model pembelajaran *talking stick*

$O_1$ : Pengukuran awal kelas eksperimen

$O_2$ : Pengukuran awal kelas kontrol

$O_3$ : Pengukuran akhir kelas eksperimen

$O_4$ : Pengukuran akhir kelas kontrol

Berdasarkan Tabel 3.1 desain penelitian quasi eksperimen, kedua kelas menerima soal *pret-est* dan *post-test* yang sama. Perbedaan antara kelas eksperimen dan kontrol dapat dibandingkan sesudah diberikan perlakuan yang berbeda. Perbedaan berpengaruh antara dua tes dan tes awal yang terjadi dalam percobaan mengungkapkan pengaruh dari perlakuan yang dilakukan.

### **3.2.Lokasi dan Waktu Penelitian**

SDN 01 Nagarasari 1 yang terletak di Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya menjadi lokasi penelitian. Penelitian berlangsung pada semester kedua Tahun Ajaran 2022/2023 dengan jadwal penelitian yang disesuaikan melalui penetapan jadwal oleh wali dan kepala sekolah kelas IV A dan IV B.

### **3.3.Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Pengertian Populasi**

Berdasarkan (Danuri, 2019, hlm. 67) populasi adalah seluruh subjek penelitian, baik itu orang, benda, peristiwa, nilai, atau apa pun yang terjadi. Menurut (Sudaryono, 2018, hlm. 117) populasi dianggap sebagai area yang umumnya terdiri dari satu objek. Pernyataan tersebut menyimpulkan bahwa populasi adalah kumpulan variabel, subjek, konsep, dan fenomena yang harus ditelaah lalu disimpulkan. Berdasarkan teori tersebut penelitian eksperimen ini dilakukan memanfaatkan seluruh peserta didik IV SD Negeri 01 Nagarasari 1 Kota Tasikmalaya.

### 3.3.2 Pengertian Sampel

Sampel penelitian adalah kelompok populasi yang terpilih berdasarkan generalisasi sampel sebelumnya (Abdullah, 2015, hlm. 227). Agar hasil penelitian ini dapat diterapkan pada populasi secara menyeluruh, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini harus seluruhnya mewakili peserta didik kelas IV sekolah dasar.

Peneliti menggunakan *random sampling* sebagai metode pengambilan sampel. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah Sampling Jenuh. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013, hlm. 80). Hasilnya, Pada penelitian ini sampel yang peneliti gunakan berjumlah 36 peserta didik, dengan penjabaran 18 peserta didik sebagai kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *talking stick*, sedangkan kelas kontrol yang berjumlah 18 peserta didik tidak menerapkan model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran IPS.

### 3.4. Variabel Penelitian

Simpulan tidak dapat ditarik jika tidak ada variabel karena tidak ada dalam penelitian sehingga variabel dalam penelitian dapat dikatakan penting. Dalam sebuah penelitian variabel digunakan untuk mendapatkan informasi yang kemudian akan dijadikan sebuah simpulan dan memudahkan peneliti dalam mempresentasikan berbagai indikator yang akan diukur oleh peneliti. Menurut Maulana dalam (Sugiyono, 2013, hlm. 38), menuturkan segala sesuatu yang dipelajari oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang digunakan untuk membuat kesimpulan tentang berbagai subjek, objek, atau kegiatan yang berbeda disebut variabel penelitian. Dalam penelitian ini, model pembelajaran *talking stick* digunakan sebagai variabel X atau variabel bebas. Hasil pembelajaran IPS digunakan sebagai variabel Y atau variabel terikat. Oleh karena itu, didapat hubungan atau perbandingan antara dua variabel.

### **3.5. Teknik Pengambilan Data**

#### **3.5.1 Tes**

Tes adalah kumpulan pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik tentang materi yang diajarkan. Tes ini juga merupakan hasil dari pendekatan pembelajaran *talking stick* yang diterapkan pada mata pelajaran IPS. Tes mencakup 20 pertanyaan *pre-test* dan *post-test*. Hal ini didukung oleh pendapat (Achdiyat, 2018) bahwa penilaian terhadap kemampuan peserta didik itu dapat dihasilkan dalam bentuk angka yang diperoleh oleh suatu tes setelah proses pembelajaran berakhir.

#### **3.5.2 Dokumentasi**

Dokumentasi adalah sarana untuk mengumpulkan data dan informasi. Pada penelitian ini dokumentasi yang diperlukan berupa gambar. Gambar yang terdiri atas laporan dan informasi yang dapat digunakan untuk membantu penelitian (Rukajat, 2018, hlm. 112).

### **3.6. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat penelitian untuk pengambilan data. Hal ini diperkuat oleh pendapat Suharsimi dalam (Sugiyono, 2013, hlm. 102) instrumen penelitian adalah alat bantu penelitian yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk membuat proses pengumpulan data lebih sistematis dan mudah.

Tes ini digunakan sebagai instrumen penelitian dalam penelitian ini. Tes terdiri dari serangkaian pertanyaan dengan jawaban yang benar atau salah, pertanyaan yang harus dijawab, dan pertanyaan yang dirancang untuk menilai tingkat kemampuan seseorang atau mengungkapkan fitur tertentu dari individu yang diuji. Akibatnya, setiap tes menuntut tanggapan dari peserta yang diuji, yang dapat dianggap sebagai karakteristik individu yang dicari informasinya. Selain itu, kemampuan kognitif peserta didik dapat dinilai melalui tes yang melibatkan melakukan atau menanggapi daftar tugas, pertanyaan, atau pernyataan. Tes ini akan

dilakukan di kedua kelompok eksperimen dan kontrol. Peserta didik akan diuji di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan *pre-test* dan *post-test* untuk menilai kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran IPS.

Tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) akan digunakan untuk menilai penguasaan peserta didik terhadap pelajaran tersebut. *Pre-test* dan *post-test* diberikan dalam bentuk pilihan ganda atau objektif dan menentukan seberapa baik peserta didik menguasai konsep yang diajarkan sebelum dan sesudah pelajaran. Instrumen tes ini hanya mencakup menghafal (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5). Instrumen uji objektif terdiri dari 20 butir soal dengan empat alternatif jawaban. Sebelum digunakan, instrumen dinilai oleh guru IPS sebelum diuji pada kelompok yang bukan subjek penelitian. Hal ini dilakukan untuk menilai validitas, realibilitas, tingkat kesulitan, dan daya pembeda soal, yang menjadikannya layak digunakan. Adapun kisi-kisi instrument sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SDN 01 Nagarasari Kota Tasikmalaya
Kelas/Semester	: IV/2 (Dua)
Muatan	: Tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku) Subtema 2 Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial
Alokasi Waktu	: 3 x 35 Menit
Materi Pokok	: Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia
Kompetensi Dasar	: 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, agama di provinsi Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

**Tabel 3.2**

**Kisi-Kisi Instrumen**

<b>Indikator Pembelajaran</b>	<b>Soal</b>	<b>Level Kognitif</b>	<b>Kunci Jawaban</b>
Mengidentifikasi keragaman budaya di Indonesia.	1. Keragaman budaya bangsa merupakan... a. Kekayaan bangsa b. Kerukunan bangsa c. Kelemahan bangsa	C2 (Memahami)	A

d. Kemunduran  
bangsa

Mengidentifikasi keragaman rumah adat di Indonesia, serta daerah asal dan keunikannya.	2. Rumah adat yang berasal dari Jawa Barat adalah ... a. Rumah Joglo b. Rumah Gadang c. Rumah Baduy d. Rumah Panggung	C1 (Menyebutkan)	D
--	---	------------------	---

3. Perhatikan beberapa nama rumah adat berikut!	C3 (Mengklasifikasi)	A
---	-------------------------	---

1)	Rumah Joglo
2)	Rumah Adat Baduy
3)	Rumah Panggung
4)	Rumah Adat Panjang
5)	Rumah Gadang

Kelompok rumah adat yang terdapat di Pulau Jawa adalah ....

- a. 1), 2), dan 3)
- b. 2), 3) dan 5)
- c. 1), 2), dan 3)
- d. 1), 2), dan 5)


Menceritakan daerah asal dan keunikan dari setiap rumah adat di Indonesia dengan tepat.	4. Perhatikan gambar berikut!	C4 (Menganalisis)	A
---	-------------------------------	-------------------	---



Salah satu keunikan yang dimiliki Rumah Gadang adalah ....

- a. Puncak atapnya runcik menyerupai tanduk kerbau.
- b. Berbentuk lingkaran dengan atap berbentuk kerucut.
- c. Bagian atap rumah mirip seperti perahu.
- d. Berbentuk rumah panggung persegi

panjang yang tidak berdidnding.

Mengidentifikasi keragaman pakaian adat di Indonesia dan keunikannya.	5. Pakaian adat ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu baju dalaman, baju luar, dan celana. Baju dalam nya adalah kaus bergaris merah dan putih. Kemudian untuk baju luarnya berbentuk jas berwarna hitam. Penjelasan diatas merupakan ciri- ciri pakaian adat ... a. Baju Pesa'an b. Ulee Balaang c. Kebaya d. Cele	C4 (Menganalisis)	A
	6. Berikut pakaian adat yang bukan berasal dari pulau jawa adalah... a. Holim b. Kebaya c. Baju sadari d. Pangsi	C2 (Mengategorikan)	A
	7. Perhatikan gambar berikut 	C3 (Mengklasifikasi)	C
	Gambar diatas merupakan pakaian adat bali, yaitu ... a. Kebaya b. Bundo Kandung c. Payas Agung d. Baju Pangsi		
Menuliskan keunikan pakaian adat dengan tepat	8. Salah satu hal yang mendorong	C4 (Menganalisis)	A

berkembangnya pakaian adat adalah ...

- a. Perbedaan Kondisi Geografis Perbedaan status social
- b. Perbedaan ekonomi
- c. Perbedaan umur

Menyebutkan beberapa nama tari daerah yang ada di Indonesia.	9. Pasangan tarian dengan daerah asal yang tepat adalah	C1 (Memasakangkan)	A
	a. Tari Jawa Barat		
	b. Tari Seudati Bali		
	c. Tari Piring Maluku		
	d. Tari Pendet Banten		
	10. Berikut ini ciri khusus Tari Bali adalah ....	C3 (Mengklasifikasi)	D
	a. Gerakan tari lambat, ekspresi wajah yang khas, posisi kaki yang rapat		
	b. Gerakan tari cepat, ekspresi wajah yang khas, posisi kaki rapat		
	c. Gerakan tari lambat, ekspresi wajah yang khas, posisi kaki terbuka		
	11. Tarian daerah biasanya menjadi ciri khas yang dipertunjukan pada saat ...	C3 (Menerapkan)	B
	a. Acara makan-makan		
	b. Upacara adat atau peristiwa penting		
	c. Tahun baru		
	d. Kumpul keluarga		
	12. Tarian daerah yang berkembang di Indonesia sangat banyak	C4 (Menganalisis)	C



dan beragam. Tarian daerah tersebut menggambarkan...

- Kehidupan ekonomi masyarakat
- Tradisi dan kehidupan bertetangga
- Tradisi dan tata cara kehidupan
- Kehidupan keluarga

---

13. Tari saman, adalah tarian yang berasal dari ....

C1 (Menyebutkan) C

- Riau
- Sunda
- Aceh
- Betawi

---

14. Perhatikan nama tarian daerah di bawah ini!

C3 (Mengurutkan) B

1.	Tari Kipas
2.	Tari Merak
3.	Tari Jaipong
4.	Tari Saman
5.	Tari Topeng Kuncaran

Yang termasuk tarian yang berasal dari Jawa Barat adalah ...

- 1, 2, dan 3
- 2,3 dan 5
- 1, 3, dan 4
- 3.,4, dan 5

---

15. Tari Serimpi Berasal dari daerah ...

C1 (Menyebutkan) B

- Sumatera Utara
- DI Yogyakarta
- Jawa Timur
- Kalimantan Selatan

---

Mengidentifikasi tindakan yang 16. Siswa kelas IV SDN 01 Nagrasari C5 (Mengevaluasi) c

tepat untuk menghargai keragaman budaya di Indonesia.

mempelajari berbagai keberagaman budaya di Indonesia. Mereka mempelajari kesenian daerah, makanan tradisional, dan pakaian adat dari berbagai provinsi di Indonesia. Berdasarkan pernyataan tersebut, keberagaman budaya dapat digunakan untuk ...

- Identitas bangsa
- Menarik wisatawan
- Sumber pengetahuan
- Mempererat persatuan

---

17. Perhatikan gambar dibawah ini! C5 (Mengevaluasi) D



Manfaat yang akan diperoleh dari keberagaman budaya yang ditunjukkan oleh gambar di atas yaitu ...

- Menumbuhkan rasa nasionalisme
- Menambah pendapatan negara
- Memperkaya kebudayaan nasional
- Mempererat persaudaran local

---

18. Andi merupakan salah satu penari daerah. Andi berkeinginan melestarikan budaya lokal. Upaya yang dapat dilakukan oleh andi adalah ... C5 (Mengevaluasi) B

- a. Mengenalkan budaya luar kepada teman
- b. Mengajarkan tari kepada orang lain
- c. Mengikuti festival music internasional
- d. Memainkan alat music gitar dan drum

19. Berikut ini tindakan yang <u>tidak tepat</u> untuk melestarikan pakaian adat....	C5 (Mengevaluasi)	A
<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Malu dan tidak percaya diri menggunakan pakaian adat</li> <li>b. Mempelajari cara menggunakannya sendiri</li> <li>c. Mendatangi museum atau pameran yang mempertunjukkan pakaian adat dan tradisi</li> <li>d. Mengenal dan mempelajari pakaian adat dari daerah masing-masing</li> </ul>		
20. Cara yang tepat menghormati keragaman Rumah adat di Indonesia yaitu...	C5 (Mengevaluasi)	a
<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bangga dengan begitu banyaknya keragaman rumah adat di Indonesia</li> <li>b. Tidak memiliki sikap toleransi</li> <li>c. Tidak Percaya diri terhadap rumah adat daerah yang dimiliki</li> <li>d. Acuh dan tidak ingin mempelajari</li> </ul>		

## keragaman rumah adat di Indonesia

### 3.7. Uji Persyaratan Instrumen

#### 3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Apabila suatu alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data menunjukkan bahwa alat tersebut valid, maka instrumen tersebut dikatakan valid. Menurut (Sugiyono, 2013, hlm. 102) jika instrumen dianggap sah, alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data juga harus dinyatakan valid.

Uji validitas dilakukan dengan menguji *pre-test* dan *post-test* pada beberapa pertanyaan pilihan. Validitas konstruksi (*judgement expert*) digunakan dalam penelitian ini. Uji coba dilakukan dengan SPSS setelah uji konstruksi dilakukan oleh ahli untuk menghitung koefisien korelasi antara skor butir dan skor total instrument (Ananda & Fadhli, 2018, hlm. 110) dengan menggunakan rumus:

$$r_{bis(i)} = \frac{X_i - X_t}{S_t} \sqrt{P_i q_i}$$

Keterangan :

$r_{bis(i)}$  = Koefisien korelasi biserial antara skor butir soal nomor I dengan skor total

$X_i$  = Rerata skor, skor total responden yang menjawab benar pada butir nomor i

$X_t$  = Rerata skor total seluruh responden

$S_t$  = Standar deviasi dari skor total

$P_i$  = Proporsi jawaban yang benar untuk butir soal nomor i

$p$  = banyaknya peserta didik yang benar jumlah seluruh peserta didik)

$q_i$  = Proporsi peserta didik yang menjawab salah ( $q_i = 1 - p_i$ )

$n$  : jumlah sampel / observasi

$x$  : Jumlah jawaban Item

y : Jumlah Item keseluruhan

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**

Statistik	Item Soal
Jumlah Peserta Didik	30
Jumlah Soal	20
Nomor Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20
Jumlah Soal Valid	20

Soal yang diuji cobakan harus dianalisis terlebih dahulu sebelum data apa pun dapat dianalisis pada pengujian berikutnya. Penelitian ini menggunakan 20 soal tes pilihan ganda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol baik sebelum maupun sesudah intervensi. Pertanyaan diujicobakan dengan peserta didik kelas empat dan divalidasi oleh dosen ahli (*judgment expert*). Hasil pengujian dinyatakan valid jika diperoleh  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, sesuai dengan uji perhitungan yang digunakan untuk memvaliditas keakuratan instrumen terdapat dua puluh pertanyaan dapat dikatakan semua item soal yang diujikan telah valid. Pengujian ini bertujuan untuk menganalisis valid atau tidak validnya item soal. Jika item soal tes valid, objek valid yang diberikan dapat digunakan untuk menguji kemampuan awal peserta didik *pre-test* dan kemampuan akhir peserta didik *post-test* di kelas kontrol dan eksperimen.

### 3.7.2 Uji Realibilitas Instrumen

Sebuah instrumen dianggap reliabel untuk digunakan sebagai perangkat pengumpulan data jika itu baik dan tidak mempengaruhi responden untuk memilih respon tertentu. Hal ini dianggap dapat dipercaya ketika alat ukur digunakan berulang kali dan secara konsisten menghasilkan data serupa (Sugiyono, 2013, hlm. 121). Jika data akurat, maka data yang dikumpulkan berkali-kali pada dasarnya akan sama. Uji realibilitas digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kepercayaan yang ada dalam sistem pengukuran.

Mengetahui seberapa konsisten atau reliabel suatu soal dalam menganalisis respon aktual peserta didik merupakan salah satu tujuan penilaian reliabilitas suatu soal. Reliabilitas mengacu pada pengetahuan bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai cara mengumpulkan data karena kualitasnya yang tinggi. Jika hasil pengukuran instrumen memiliki tingkat tertentu, instrumen tersebut dianggap reliabel. Uji reliabilitas dilakukan untuk menentukan kelangsungan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun klasifikasi koefisien realibilitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Klasifikasi Koefisien Reliabilitas**

Interval	Reliabilitas
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah (SR)
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah (RD)
$0,40 < r \leq 0,70$	Sedang (SD)
$0,70 < r \leq 0,90$	Tinggi (TG)
$0,90 < r \leq 1,00$	Sangat tinggi (ST)

Instrumen soal yang dikatakan valid, maka selanjutnya dapat melanjutkan tahap uji realibilitas, uji realibilitas ini bertujuan untuk melihat, perhitungan pengujian realibilitas ini diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Realibilitas Instrumen**

Bentuk Instrumen	Koefisiensi	Kategori
Pilihan Ganda	0,821	Reliabel (Konsisten)

Dalam pengujian selanjutnya peneliti menggunakan IBM SPSS Statistik 27 untuk uji reliabilitas. Metode Cronbach Alpha digunakan dalam uji reliabilitas ini untuk menilai derajat ketergantungan suatu instrumen dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

$r$  hitung (*cronbach alpha*) >  $r$  tabel = Reliabel (Konsisten)

$r$  hitung (*cronach alpha*) <  $r$  tabel = Tidak Reliabel (Konsisten

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

Seperti yang dapat dilihat dari kriteria di atas, hasilnya valid dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan tentang reliabilitas (konsistensi) dan pengaruhnya pada eksperimen kelas dan kontrol pada murid kognitif.

### 3.7.3 Uji Tingkat Kesukaran Instrumen

Pengujian tingkat kesukaran dilakukan untuk menilai tingkat kerumitan dan kemudahan suatu soal. Dalam penelitian ini, pertanyaan pilihan ganda dengan 20 butir soal digunakan sebagai alat penelitian. Tes tingkat kesukaran ini akan memberikan angka yang menunjukkan tingkat kesukaran dan kemudahan dari setiap butir soal yang dikenal dengan indeks kesukaran (*difficulty indeks*). Menurut (Umi Fatimah & Alfath, 2019), indeks kesukaran berkisar antara 0,00 - 1,00 dan menunjukkan tingkat kesulitan soal. Indeks yang lebih kecil menunjukkan bahwa soal lebih sulit, dan sebaliknya. Dengan menggunakan rumus *Du Bois*,, angka indeks kesulitan dapat dihitung, yaitu:

$$P = \frac{Np}{N}$$

Dimana:

$P$  = Indeks Kesukaran soal tes.

$Np$  = Banyaknya peserta didik yang menjawab butir soal dengan benar.

$N$  = Jumlah seluruh peserta didik yang mengikuti tes.

Kedua soal *pre-test* dan *post-test* diuji tingkat kesukaran untuk menentukan apakah mereka termasuk dalam kelompok "mudah" atau "sukar". Peneliti menggunakan IBM SPSS Statistik 27 untuk menentukan tingkat kesukaran soal. Dua puluh pertanyaan pilihan ganda digunakan untuk diuji tingkat kesukaran. Maka dapat diperoleh hasil pada pengujian ini adalah 5 soal dengan kriteria sukar dan 15 soal lainnya diperoleh tingkat kesukaran sedang.

**Tabel 3.6**  
**Uji Tingkat Kesukaran Soal**

<b>No Soal</b>	<b>Mean (Output SPSS)</b>	<b>Kriteria Pengambilan Keputusan</b>	<b>Tingkat Kesulitan</b>
1.	0,43	Konsultasikan dengan Tingkat Indeks Tingkat Kesukaran	Sedang
2.	0,47		Sedang
3.	0,57		Sedang
4.	0,67		Sedang
5.	0,40		Sedang
6.	0,63		Sedang
7.	0,43		Sedang
8.	0,40		Sedang
9.	0,57		Sedang
10.	0,30		Sukar
11.	0,43		Sedang
12.	0,23		Sukar
13.	0,60		Sedang
14.	0,40		Sedang
15.	0,23		Sukar
16.	0,30		Sukar
17.	0,27		Sukar
18.	0,50		Sedang
19.	0,33		Sedang
20.	0,43		Sedang

### 3.7.4 Uji Daya Beda Butir Soal



Tujuan dari uji persyaratan instrumen dalam penelitian ini adalah untuk menentukan apakah butir soal dapat membedakan antara peserta didik yang telah menguasai topik dan yang belum. Rentang item soal rendah dari 0,00 sampai 0,19 menunjukkan bahwa item soal tidak dapat digunakan. Klasifikasi dikatakan baik dan soal dapat digunakan jika indeks diskriminasi mendekati 1,00. Namun, jika indeks diskriminasi semakin mendekati rentang 1,00, klasifikasinya dianggap baik, menunjukkan bahwa soal tersebut cocok digunakan (Umi Fatimah & Alfath, 2019), Indeks diskriminasi dihitung dengan rumus berikut:

$$DB = P_A - P_B = B_A \cdot J_A + B_B \cdot J_B$$

Dimana:

$J$  = Jumlah peserta didik yang mengikuti tes.

$J_A$  = Banyaknya peserta didik kelas atas.

$J_B$  = Banyaknya peserta didik kelas bawah.

$B_A$  = Banyaknya peserta didik kelas atas yang menjawab soal dengan benar.

$B_B$  = Banyaknya peserta didik kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.

$P_A$  = Proporsi peserta didik kelas atas yang menjawab benar.

$P_B$  = Proporsi peserta didik kelas bawah yang menjawab benar.

Pengujian daya pembeda instrumen soal yang divalidasi ini dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 27, dan 20 pertanyaan pilihan ganda digunakan. Hasil pengujian ini disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.7**

**Hasil Uji Daya Pembeda Soal**

No Soal	r Hitung (Output SPSS)	Kriteria Pengambilan Keputusan	Daya Beda Butir Tes
1.	0,460		Baik (Digunakan)

2.	0,448	Konsultasikan dengan tabel Indek Daya Beda	Baik (Digunakan)
3.	0,513		Baik (Digunakan)
4.	0,449		Baik (Digunakan)
5.	0,519		Baik (Digunakan)
6.	0,494		Baik (Digunakan)
7.	0,533		Baik (Digunakan)
8.	0,489		Baik (Digunakan)
9.	0,439		Baik (Digunakan)
10.	0,424		Baik (Digunakan)
11.	0,489		Baik (Digunakan)
12.	0,480		Baik (Digunakan)
13.	0,495		Baik (Digunakan)
14.	0,444		Baik (Digunakan)
15.	0,497		Baik (Digunakan)
16.	0,551		Baik (Digunakan)
17.	0,515		Baik (Digunakan)
18.	0,394		Cukup (Boleh Digunakan dengan perbaikan)
19.	0,511		Baik (Digunakan)
20.	0,416		Baik (Digunakan)

Berdasarkan tabel di atas, dapat digunakan 19 pertanyaan yang baik (digunakan) sebagai hasil dari analisis pertanyaan atau uji daya pembeda instrumen penelitian, dan 1 pertanyaan dianggap cukup, yang berarti dapat digunakan dengan melakukan modifikasi soal.

### 3.8. Prosedur Penelitian

Berikut adalah tiga tahap prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

#### 1) Tahap Persiapan

1. Mengamati area sekolah yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian.

2. Membuat strategi implementasi pembelajaran yang mempertimbangkan indikator materi pembelajaran, kompetensi dasar, dan kriteria kompetensi yang ditentukan.
3. Menyiapkan alat bantu pembelajaran *talking stick*.
4. Membuat kisi-kisi instrumen.
5. Mengembangkan tes objektif sebagai instrumen penelitian.
6. Membuat kunci jawaban.
7. Melakukan uji coba instrumen penelitian di luar kelas sampel.
8. Mengevaluasi item-item soal untuk validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan, dan daya beda guna menciptakan alat penelitian yang baik.

## 2) Tahap Pelaksanaan

Peneliti terjun ke lapangan, lebih tepatnya ke sekolah yang dipilih, langsung pada tahap implementasi penelitian ini. Tindakan-tindakan berikut dilakukan selama tahap implementasi penelitian ini:

1. Memilih sampel penelitian dari kelas-kelas yang ada.
2. Melakukan *pre-test*.
3. Melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *talking stick* selama 3 (tiga) sesi untuk kelompok eksperimen.
4. Melakukan penyebaran *post-test*.

## 3) Tahap Pelaporan

1. Analisis dan pengolahan data untuk studi *pre-test* dan *post-test*
2. Membuat laporan hasil penelitian.

## 3.9. Teknik Analisis Data

### 3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan data penelitian yang telah terkumpul untuk mengetahui gambaran umum dari setiap variabel. Selaras dengan pendapat (Sudaryono, 2017, hlm. 193) menyatakan bahwa analisis data deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul. Dalam penelitian ini, data kuantitatif

yang dideskripsikan adalah skor hasil pretest dan posttest. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan interval kategori yang mengacu Ebel dan Frisbie dalam (Hamidy, 2021). Untuk mengetahui gambaran umum mengenai hasil belajar peserta didik melalui soal *pre-test* pengolahan data skor yang diperoleh dibandingkan dengan tabel selang interval berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Berikut adalah rincian interval kategori yang digunakan:

**Tabel 3.8**

**Interval Kategori**

No	Acuan Interval	Kategori
1.	$X \geq \bar{X}_{ideal} + 1,5 S_{ideal}$	Sangat Tinggi
2.	$\bar{X}_{ideal} + 0,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} + 1,5 S_{ideal}$	Tinggi
3.	$\bar{X}_{ideal} - 0,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} + 0,5 S_{ideal}$	Sedang
4.	$\bar{X}_{ideal} - 1,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} - 0,5 S_{ideal}$	Rendah
5.	$X < \bar{X}_{ideal} - 1,5 S_{ideal}$	Sangat Rendah

Penyelesaian:

$$\bar{X}_{ideal} = \frac{1}{2} X_{ideal}$$

$$S_{ideal} = \frac{1}{3} \bar{X}_{ideal}$$

### 3.9.2 Analisis Statistik Inferensial

Pelaporan data berdasarkan jenis responden yang berbeda di antara semua responden, penyajian data berdasarkan variabel penelitian, penggunaan perhitungan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan, dan melakukan perhitungan dalam pengujian hipotesis dianggap sebagai bagian dari analisis data (Sugiyono, 2013, hlm. 147).

Dalam penelitian ini, tujuan dari analisis data adalah untuk membuat data lebih mudah dibaca dan dianalisis, sehingga meningkatkan pemahaman dan interpretasi temuan. Dalam penelitian kuantitatif, data dianalisis menggunakan

perhitungan statistik. Temuan *pre-test* dan *post-test* sebelum dan sesudah model pembelajaran *talking stick* diimplementasikan dalam pembelajaran IPS melengkapi data yang dikumpulkan. Langkah-langkah yang akan diuji dalam penelitian ini, sebagai berikut:

### **3.9.2.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas mengevaluasi data dari populasi terdistribusi normal. Untuk mengevaluasi normalitas data, banyak prosedur yang dapat digunakan, termasuk uji chi-kuadrat, uji Liliefors, teknik Kolmogorov-Sminov, dan SPSS. Uji normalitas berusaha untuk mengidentifikasi apakah data yang dipertimbangkan didistribusikan secara normal atau tidak. Jika probabilitas dalam uji normalitas Kolmogorov sminov  $> 0.05$  maka datanya dikatakan normal. Pengujian normalitas data juga disesuaikan dengan jumlah responden, atau dalam hal ini, peserta didik dalam penelitian ini. Jika jumlah peserta didik kurang dari 50, maka metode Shapiro Wilk yang akan digunakan.

### **3.9.2.2 Uji Homogenitas**

Uji homogenitas digunakan untuk mengidentifikasi adanya ketidakhomogenan dalam data dasar (ketidakhomogenan kelompok yang dibandingkan). Ini juga digunakan untuk menentukan apakah dua objek atau lebih yang diamatinya menunjukkan kemiripan karakteristik, kriteria, dan keragaman (berbeda).

### **3.9.2.3 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik membaik saat menggunakan model *talking stick* dalam pembelajaran IPS. Hipotesis ini harus konsisten dengan asumsi yang dibuat. Sebelum dilakukan hipotesis, tes normalitas dan homogenitas harus dilakukan. Uji T digunakan untuk pengujian hipotesis. Peneliti berharap strategi belajar menggunakan model pembelajaran *talking stick* dapat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS.

Uji sampel independen uji-t digunakan untuk menguji hipotesis. Tes ini menentukan apakah ada perbedaan rata-rata antara dua sampel yang tidak berpasangan. Peserta didik dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperiksa untuk melihat apakah ada perbedaan dengan memastikan data homogen dan normal. Untuk menentukan jawaban atas rumusan masalah "Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN 01 Nagarasari?", uji independen sampel t-test menggunakan dasar pengambil keputusan berikut:

1. jika nilai sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen yang diberi perlakuan dan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan.
2. jika nilai sig. (2-tailed)  $> 0,05$ , maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen yang diberi perlakuan dan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan.

#### **3.9.2.4 Uji N-Gain**

Dalam hal peningkatan hasil belajar, uji N-Gain mencari perbedaan antara kelas eksperimen IPS dan kelas kontrol. Rumus N-Gain adalah sebagai berikut:

Uji N-Gain =  $\frac{\text{Skor posttest} - \text{skor prettest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pre-test}}$

Keterangan:

Skor *Post-test* : Skor peserta didik pada uji coba *post-test*

Skor *pre-test* : Skor peserta didik pada uji coba *pre-test*